

**ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA SONGGORITI KOTA BATU****Ahmad Aguswin**Program Studi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Pelita Bangsa  
aaguswin@gmail.com**Abstrak**

Perkembangan pariwisata di Kota Batu mendorong berkembangnya fasilitas akomodasi sebagai salah satu faktor pendukung pariwisata. Songgoriti merupakan salah satu kawasan wisata di Kota Batu. Di Songgoriti terdapat banyak rumah sewa atau yang lebih dikenal sebagai villa yang disediakan untuk wisatawan yang datang ke Songgoriti. Berkembangnya villa berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di kawasan wisata Songgoriti. Pada kajian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deksriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini mengeksplor fenomena proses pembentukan karakteristik wisata alam di kawasan Songgoriti. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Perkembangan kawasan wisata Songgoriti dimulai sejak tahun 1985. Sebelumnya masyarakat Songgoriti bermata pencaharian sebagai petani dan peternak sapi. Kemudian akibat adanya peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Songgoriti maka banyak warga yang beralih profesi dengan bekerja di bidang pariwisata, salah satunya mengelola kawasan. Masyarakat membangun bangunan penginapan dengan alasan untuk menambah pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup. Pada intinya strategi yang dilakukan meliputi beberapa langkah, yaitu: melakukan pemetaan terhadap potensi yang ada, kemudian merancang dan mengesahkan aturan hukum sebagai landasan untuk pelaksanaan program, yang menjadi payung hukum, setelah itu kemudian proses Sounding program melalui kegiatan – kegiatan dan juga media.

Kata kunci: Songgoriti, Kawasan wisata, *something to see, something to buy*

**Abstract**

*The development of tourism in Batu City encourages the development of accommodation facilities as one of the supporting factors of tourism. Songgoriti is one of the tourist area in Batu Town. In Songgoriti there are many rental houses or better known as villas provided for tourists who come to Songgoriti. The development of the villa has an effect on the socio-economic life of the people who live in the tourist area of Songgoriti. In this study, researchers used qualitative descriptive research methods. This is because this research explores the phenomenon of the process of formation of nature tourism characteristic in Songgoriti region. The results showed that the development of Songgoriti tourism area started since 1985. Previously Songgoriti people livelihood as farmers and cattle ranchers. Then due to an increase in the number of tourists coming to Songgoriti then many people who turned the profession by working in the field of tourism, one of which manages the area. The community built the lodging building with the reason to increase income so that it can meet the needs of life. In essence the strategy undertaken includes several steps, namely: mapping the potential that exists, then designing and legalizing the rule of law as a foundation for the implementation of the program, which became the legal umbrella, after which then the Sounding program through the activities and media.*

*Keywords: Songgoriti, Tourist area, something to see, something to buy*

**1. Pendahuluan**

Kota Batu adalah sebuah kota baru di wilayah Propinsi Jawa Timur yang sangat kaya akan potensi pariwisata, pada awalnya Kota Batu adalah bagian dari wilayah Kabupaten Malang sebagai sebuah kecamatan, kemudian melalui Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1993 beralih status menjadi Kota Administratif. Perekonomian di Kota Batu secara garis besar bergantung pada sektor pariwisata beserta berbagai multiplier effect yang dimilikinya, hal ini sesuai dengan apa yang tercantum pada Produk Domestik Regional Bruto Kota Batu dimana dalam sektor perdagangan, hotel dan restoran selalu mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kota Batu sangat beragam dan keberadaan potensi-potensi pariwisata

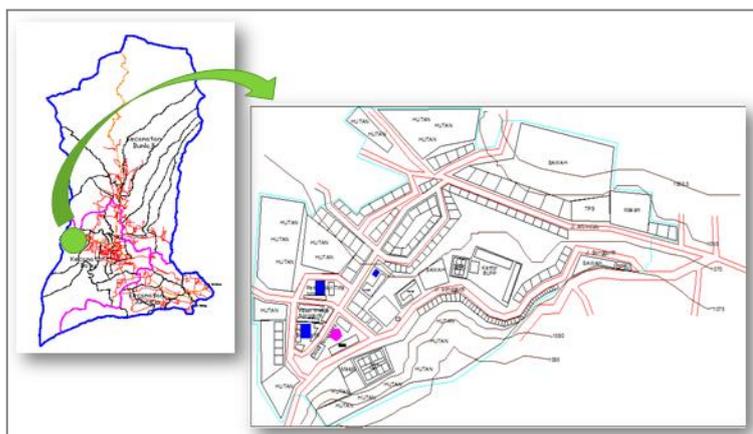
terbukti telah mampu mengangkat dan memberikan citra positif Kota Batu sebagai kota wisata. Arahana Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batu tahun 2003-2013 berkaitan dengan pembangunan pariwisata di Kota Batu adalah dengan digagasnya berbagai kawasan wisata dan obyek wisata andalan.

Kebijakan pariwisata Kota Batu yang tertuang dalam RTRW Kota Batu 2008-2018 menyebutkan bahwa salah satu obyek wisata andalan yang dimiliki oleh Kota Batu adalah Kawasan Wisata Songgoriti. Kawasan Wisata Songgoriti berada di lembah perbukitan yang terbesar di kaki Gunung Arjuno yang masuk wilayah Kota Batu, kondisi terakhir lokasi ini makin tertata untuk sebuah kawasan wisata atau peristirahatan. Kawasan wisata Songgoriti merupakan kawasan yang cukup unik, keunikan kawasan wisata Songgoriti dapat dilihat dari segi landscape dan lokasinya. Songgoriti terletak di lereng pegunungan terjal dengan hanya memiliki satu jalan utama satu arah dan di sepanjang jalan inilah tumbuh berkembang Kawasan Wisata Songgoriti ini sulit untuk berkembang, namun tidak demikian dengan yang terjadi di Kawasan Songgoriti. Di dalam lingkup kawasan ini tumbuh sebuah kawasan wisata dan komunitas masyarakat yang berkembang dan mampu bertahan seiring dengan perkembangan zaman serta tetap mampu menjadi salah satu obyek wisata andalan Kota Batu secara khususnya dan Jawa Timur secara umumnya. Selain keunikan landscape yang dimilikinya, sarana pariwisata yang ditawarkan di Kawasan Wisata Songgoriti juga cukup menarik, Hotel Air Panas Alam Songgoriti yang lebih dikenal dengan nama Hotel Songgoriti menjadi salah satu upaya daya tarik wisata dari kawasan ini. Hotel ini setelah beberapa kali mengalami pergantian pengelola, pada akhirnya sampai dengan tahun 2005, hotel ini dikelola oleh PD. Jasa Yasa Kabupaten Malang. Meskipun demikian, Hotel tersebut berlokasi dalam wilayah administratif Kota Batu sehingga segala bentuk kebijakan pariwisata yang bersifat makro (lingkup kota) obyek wisata ini mengikuti kebijakan pemerintah Kota Batu, seperti halnya promosi, keamanan, kebersihan, dsb.

Berbagai macam daya tarik yang berpotensi besar membuat Kawasan Wisata Songgoriti tumbuh dengan pesat, termasuk juga di dalamnya pertumbuhan dan perkembangan yang mencakup sosial kemasyarakatan serta kecenderungan perubahan kebutuhan wisatawan. Dalam perkembangannya, pertumbuhan tersebut selalu diimbangi oleh munculnya berbagai macam dampak negatif. Berlatarbelakang keberadaan Obyek Wisata Songgoriti yang sarat akan potensi pariwisata dengan daya tarik dan ragam obyek yang bervariasi, serta permasalahan yang menjadi isu-isu dalam perkembangan kawasan wisata ini, mendorong peneliti untuk melakukan kajian secara lebih mendalam mengenai karakteristik kawasan wisata ini dari segi fisik, obyek wisata dan wisatawan serta menentukan arahan pengembangan yang paling sesuai berdasarkan ketiga karakteristik tersebut, dengan menyusun kajian yang berjudul “Arahana Pengembangan Obyek Wisata Songgoriti, Kota Batu.”

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik obyek wisata yang berada dalam Kawasan Wisata Songgoriti?
2. Bagaimanakah arahan pengembangan obyek wisata yang berada dalam Kawasan Wisata Songgoriti berdasarkan karakteristik obyek wisata dan wisatawan?



**Gambar 1.** Lokasi Wilayah Studi

## 2. Metode

Tipe penelitian yang digunakan dalam mengamati dan mengidentifikasi penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) dengan menggunakan teknik analisa kualitatif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau wilayah studi dimana pada penelitian ini wilayah studi yang diambil adalah Kawasan Wisata Songgoriti, Kelurahan Songgokerto Kota Batu.

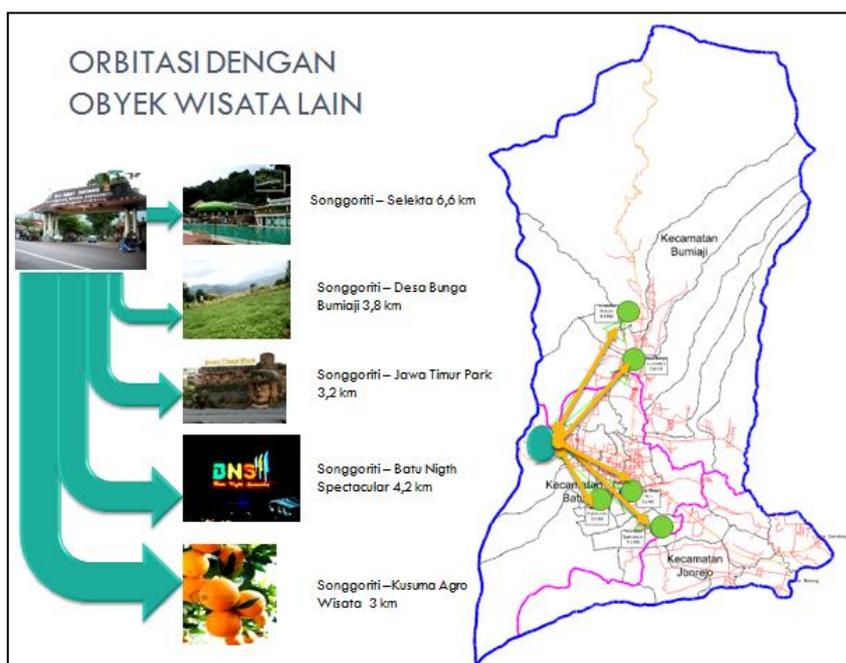
**3. Hasil dan Pembahasan**

**3.1. Arahana Wisata Kota Batu**

Fungsi dan peran Kota Batu dalam lingkup wilayah Kota Batu dan regional diarahkan sebagai kota pertanian dan kota pariwisata. Kota pariwisata yang dimaksudkan disini adalah pengembangan pada kegiatan pariwisata yang dilihat dari aspek ruangnya, tidak dibatasi batas fisik tetapi dibatasi atas kegiatan yang mengarah pariwisata. Untuk kegiatan pengembangan kota pariwisata adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan kawasan wisata yang berbasis pada alam, yaitu wisata rekreasi, wisata agro, wisata petualangan, wisata ilmu pengetahuan, wisata kesehatan, wisata olahraga dengan dilengkapi fasilitas dan infrastruktur wisata yang memadai.
- b. Pengembangan wisata budaya pada hasil peninggalan bersejarah, atraksi kesenian tradisional dan industri kerajinan rakyat.
- c. Pengembangan usaha jasa wisata (akomodasi, restoran, biro perjalanan, dls) di kasan wisata dan di pusat pelayanan wisata yang ada di kawasan pusat kota.
- d. Pengembangan promosi dan publikasi wisata ditingkat regional, nasional, dan internasional serta pengembangan kalender even wisata.

Sesuai dengan arahan RTRW Kota Batu tahun 2008-2018, obyek wisata yang menjadi andalan Kota Batu untuk kategori wisata alam diantaranya Sumber Air Panas Cangar dan Air Terjun Coban Talun, untuk kategori wisata Agro terdapat agrowisata bunga di desa Sidomulyo Kecamatan Bumiaji, Gunung Panderman dan Gunung Banyak diharapkan mampu menyerap jumlah wisatawan terbesar adalah obyek wisata alam rekreasi, obyek-obyek tersebut diantaranya adalah Jatim Park, Kusuma Agro, Pemandian Selecta dan Kawasan Wisata Songgoriti. Masing-masing kawasan wisata tersebut memiliki jarak dan orbitasi yang berbeda-beda jika dibandingkan dengan wisata lainnya yang ada di Kota Batu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di Gambar 2.



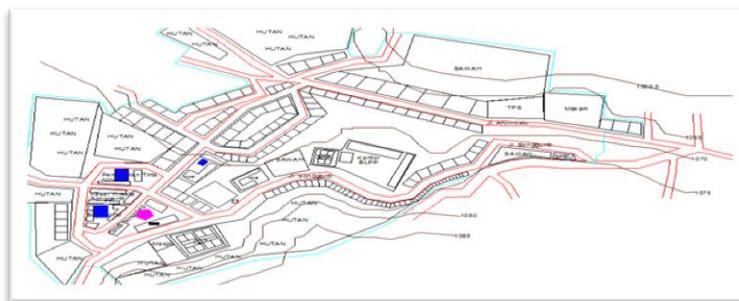
**Gambar 2.** Orbitasi Kawasan Wisata Songgoriti dengan Wisata Lainnya di Kota Batu

**3.2. Karakteristik Obyek Wisata dalam Kawasan Wisata Songgoriti**

Kawasan wisata Songgoriti merupakan kawasan yang mempunyai prospek di Kota Batu. Kawasan wisata Songgoriti mempunyai daya tarik potensi alam terutama pada pemandangan alam dan pemanfaatan potensi alam tersebut sebagai wisata rekreasi keluarga dan wisata budaya pada Candi Songgoriti atau Candi Supo.

Untuk kedepan daya tarik wisata Songgoriti lebih ditekankan pada pemanfaatan potensi alam yang tidak merusak lingkungan terkait dengan wisata rekreasi dengan pemberian fasilitas-fasilitas wisata seperti shelter, taman, pasar wisata, tempat pemandian, fasilitas kesehatan, pos keamanan dan lain sebagainya serta wisata cagar budaya.

Untuk penegembangan usaha jasa wisata terutama pada keberadaan hotel dan losmen di kawasan ini tidak dikembangkan lebih lanjut karena intensitas bangunan yang ada di kawasan sangat tinggi dan dikhawatirkan akan menurunkan kualitas dari daya tarik wisata yang ada di kawasan ini.



**Gambar 3.** Denah Kawasan Songgoriti

## 1. Analisis Supply

### a. Sumber daya alam

- Menjual iklim beserta udara sejuk, baru kemudian diikuti dengan berbagai macam sarana prasarana pariwisata
- Pemandangan pegunungan yang indah menjadi salah satu elemen penawaran yang dimiliki oleh kawasan wisata ini
- Pemanfaatan bentang alam sebagai elemen supply diwujudkan dengan memanfaatkan topografi kawasan sebagai daya tarik jogging track
- ruang terbuka hijau atau lahan kosong belum terbangun yang sebagian besar terletak di belakang permukiman penduduk serta sempadan sungai
- Kawasan hutan didominasi oleh pohon pinus, dan berbagai macam tanaman perkebunan seperti jagung dan sayur-sayuran

### b. Fasilitas Kawasan

- Pemandian Tirta Nirwana
- Hotel Air Panas Alam Songgoriti (Hotel Songgoriti)
- Kawasan Villa
- Pasar Oleh-oleh Khas Batu

### c. Infrastruktur

- Lebar jalan  $\pm 8$  m, perkerasan berupa aspal, bahu jalan bervariasi antara 2 sampai 3 meter. Pada beberapa segmen jalan perlu untuk mendapatkan perbaikan.
- Terdapat dua jalur dengan trayek menuju Kawasan Wisata Songgoriti yaitu angkutan umum berwarna hijau dengan kode A dan serta angkutan umum warna hijau dengan kode B. Ketersediaan angkutan umum sudah cukup memadai secara kuantitas dan kualitas. Variasi angkutan umum yaitu dokar atau andong yang melayani wisatawan untuk berkeliling kawasan.

### d. Utilitas

- Listrik pada Hotel Songgoriti telah terlayani listrik dengan baik dan hampir tidak ada masalah. Sebagian besar pasokan listrik digunakan untuk penerangan, baik itu untuk penerangan jalan maupun penerangan ruangan. Listrik pada Pemandian Tirta Nirwana telah terlayani listrik dengan baik, namun pemanfaatannya tidak terlalu signifikan, karena obyek wisata ini tutup pada malam hari dan tidak membutuhkan banyak listrik untuk penerangan.
- Drainase pada Saluran merupakan saluran buatan dengan kondisi banyak yang telah rusak atau telah tertutup dengan tanaman liar. Namun demikian, tidak pernah ditemui masalah banjir atau genangan air yang disebabkan oleh drainase. Hal ini karena lokasi Hotel Songgoriti memiliki kelerengan yang cukup tinggi. Drainase pada Kondisi drainase dalam lingkup obyek wisata sudah sangat baik, saluran-saluran sekunder dapat berfungsi dengan baik.
- Kebutuhan air bersih Hotel Songgoriti selain dipasok oleh PDAM Kota Batu, juga didapatkan dari sumber air alam. Khususnya untuk air panas, Hotel Songgoriti mengelola sumber air panas untuk dimanfaatkan sebagai salah satu fasilitas unggulan hotel. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih, pihak pengelola menambah fasilitas berupa tendon air yang cukup besar, sehingga dapat dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- Sistem persampahan dari Hotel Songgoriti mengikuti pola persampahan Kawasan yaitu dikumpulkan dulupa TPS terdekat oleh petugas kebersihan, baru kemudian diangkut oleh petugas ke TPA. Pihak pengelola Pemandian Tirta Nirwana menyediakan tempat sampah di hampir setiap sudut obyek wisata, selain itu juga terdapat TPS didalam obyek wisata.

- e. Keamanan
  - Diusahakan secara swadaya oleh masyarakat setempat, salah satu wujudnya adalah dengan membangun pos-pos keamanan yang terletak pada beberapa lokasi strategis. Selain itu juga ada patroli keamanan pada malam hari yang dilakukan oleh warga setempat
  - Dilakukan dengan mempekerjakan personil keamanan yang disiagakan setiap waktu, serta ditempatkan dilokasi yang strategis di dalam lingkup obyek wisata.
- f. Budaya
  - Terdapat tradisi berupa bersih desa, gugur gunung serta slamatan desa dimana ketiga kegiatan tersebut dilakukan secara rutin setiap tahunnya. Ketiga kegiatan tersebut dapat dikategorikan kedalam sumber daya budaya yang akan mampu memperkaya daya tarik Songgoriti, namun untuk saat ini keberadaan upacara tersebut masih belum terlalu dikenal oleh wisatawan.
  - Terdapat sebuah peninggalan sejarah yaitu Candi Songgoriti. namun demikian untuk melihat dan mengunjungi candi ini tidak dikenakan biaya atau retribusi dalam bentuk apapun, sehingga sampai dengan saat ini keberadaan candi ini tida mampu memeberikan kontribusi terhadap pemasukan obyek wisata.

**2. Analisis Daya Tarik Obyek Wisata**

- a. Penilaian Daya Tarik Berdasarkan *Something To Do*  
 Daya tarik pariwisata berdasarkan *something to do* akan dibagi berdasarkan jenis fasilitas yang telah disediakan untuk masing-masing obyek wisata, selain itu juga akan ditentukan motif dari kegiatan yang dilakukan, motif tersebut dapat dibagi menjadi empat motif, yaitu motif fisik (berhubungan dengan jasmani), motif budaya (termasuk didalamnya menikmati pemandangan alam dan flora-fauna), motif *interpersonal* berhubungan dengan keinginan untuk bertemu dengan seseorang) dan yang terakhir adalah motif prestise (berhubungan dengan *prestise* seseorang setelah mengunjungi obyek wisata).

**Tabel 1.** Penilaian Daya Tarik Obyek Wisata Berdasarkan Faktor *Something To Do*

Obyek	Jenis fasilitas/atraksi	<i>Something to do</i>	Motif	Kegiatan wisatawan
Hotel Songgoriti	Kamar Hotel dan Cottage	Beristirahat dan menginap di Hotel Songgoriti	Fisik	Sebanyak 7 wisatawan (15,2%) yang melakukan kegiatan menginap di Hotel Songgoriti hal ini menunjukkan bahwa fasilitas ini bukan merupakan fasilitas yang paling diminati oleh wisatawan
	Kolam renang dan pemanfaatan air panas	Berenang dan berenang air panas	Fisik	Sebanyak 49 wisatawan (70%) melakukan kegiatan renang dan berendam air panas selama berada dalam Hotel Songgoriti. Hal ini menunjukkan bahwa kolam renang merupakan fasilitas utama yang menarik miunat banyak wisatawan.
	<i>Playground</i>	Bermain	Fisik	Hanya satu wisatawan (1,4%) yang melakukan kegiatan bermain dengan memanfaatkan playground di Hotel Songgoriti. Fasilitas ini hanya sedikit yang menggunakan dikarenakan kondisi playground di Hotel Songgoriti kurang memadai dan perlu untuk dibenahi
	Lapangan tenis dan <i>Jogging track</i>	Melakukan kegiatan oleh raga bermain tenis dan <i>jogging</i> sambil menikmati pemandangan alam	Fisik dan budaya	-
Pemandian Tirta Nirwana	Kolam Renang	Berenang	Fisik	21 wisatawan (48,8%) melakukan kegiatan berenang selama berada dalam Pemandian Tirta Nirwana. Kolam renang merupakan fasilitas utama yang ditawarkan di Pemandian Tirta Nirwana dan kegiatan wisatawan
	<i>Playground</i>	Bermain	Fisik	Hanya satu wisatawan (1,4%) yang melakukan kegiatan bermain dengan memanfaatkan <i>playground</i> di Hotel Songgorti. Fasilitas ini hanya sedikit yang menggunakan dikarenakan kondisi playground di Hotel Songgoriti ini kurang memadai dan perlu untuk dibenahi.
	Lapangan tenis dan <i>jogging track</i>	Melakukan kegiatan oleh raga bermain tenis dan <i>jogging</i> sambil menikmati pemandangan alam	Fisik, budaya dan interpersonal	Sebanyak 15 wisatawan (34,9%) wisatawan melakukan kegiatan dengan memanfaatkan gazebo/shelter dan ruang terbuka, fasilitas gazebo dan shelter perlu dibenahi kondisinya sehingga lebih bsa dimanfaatkan oleh wisatawan.
	Wagana sepeda air	Bermain sepeda air dan	Fisik	Hanya 5 wisatawan (11,6%) yang melakukan

Obyek	Jenis fasilitas/atraksi	Something to do	Motif	Kegiatan wisatawan
	dan perahu	perahu, memancing		kegiatan bermain
Candi Songgoriti	Candi Songgoriti	Menikmati wisata sejarah berupa candi	Budaya	-

Sumber: Hasil Survey, 2016

b. Penilaian Daya Tarik Berdasarkan *Something To See*.

Daya tarik wisatawan berdasarkan faktor *something to see* ini dapat diwujudkan dalam berbagai atraksi wisata yang ada, namun demikian penilaian juga dapat dilakukan terhadap kondisi visual lingkungan alam yang menarik, seperti halnya yang dimiliki oleh Kawasan Wisata Songgoriti. Penilaian daya tarik berdasarkan faktor *something to see* dijabarkan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Penilaian Daya Tarik Obyek Wisata Berdasarkan Faktor *Something To See*

Obyek	Jenis Atraksi	Something to see	Persepsi Wisatawan
Hotel Songgoriti, Pemandian Tirta Nirwana	Gugur gunung, bersih desa dan slamatan desa	Melihat prosesi upacara tradisional masyarakat setempat, dimana biasanya upacara tersebut dilakukan dengan melakukan pawai keliling kawasan	-
	Pemandangan alam	Menikmati pemandangan alam baik dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas gazebo, memanfaatkan angkutan umum berupa dokar ataupun dengan <i>berjogging</i>	Sebanyak 38 wisatawan (30,9%) menyatakan bahwa yang paling mereka minati dari kawasan wisata Songgoriti adalah pemandangan alam yang indah, sehingga kondisi keindahan alam perlu dijaga dan dilestarikan.
Candi Songgoriti	Candi Songgoriti	Menikmati peninggalan sejarah berupa candi serta menikmati pemandangan yang ada.	-

Sumber: Hasil Survey, 2016

Penilaian *something to see* di kawasan Wisata Songgoriti tidak dibedakan untuk setiap obyek karena dari masing-masing obyek wisata tersebut tidak memiliki atraksi khusus yang bisa dinikmati oleh wisatawan. Oleh karena itulah beberapa wisatawan, khusus wisatawan yang berkunjung ke Hotel Air Panas Alam Songgoriti dan Pemandian Tirta Nirwana, menginginkan penambahan atraksi berupa panggung hiburan, dan 8 wisatawan (9%) lainnya menginginkan atraksi berupa atraksi badut atau hewan, sebagian besar pengunjung merasa bahwa dikedua obyek tidak perlu untuk ditambahkan atraksi, karena mereka sudah merasa puas dengan kondisi obyek yang seperti sekarang.

Tabel *something to see* di atas menunjukkan bahwa sesuatu yang dapat dilihat oleh wisatawan sebagai atraksi wisata di kawasan wisata ini yaitu berbagai macam kegiatan masyarakat yang diantaranya gugur gunung, bersih desa sereta slamatan desa, dari kegiatan ini, yang dapat dikategorikan sebagai sesuatu yang dapat dilihat oleh wisatawan adalah prosesi dari masing-masing kegiatan tersebut. Salah satu prosesi upacara dilakukan dengan melakukan arak-arakan masyarakat setempat dengan membawa berbagai macam atribut upacara yang berupa makanan dan hasil bumi. Arak-arakan ini dilakukan disepanjang jalan kawasan wisata untuk dibawa menuju kebalai desa Songgoriti.

Hal ini sebagai sesuatu yang dapat dilihat dan dinikmati oleh wisatawan adalah pemandangan alam, mengingat sebanyak 38 wisatawan (30,9%), menyatakan bahwa yang paling mereka minati dari Kawasan Wisata Songgoriti adalah pemandangan alam yang indah.

c. Penilaian Daya Tarik Berdasarkan *Something To Buy*

Penilaian potensi dan daya tarik obyek wisata berdasarkan faktor *something to buy* didasarkan pada adanya sesuatu barang yang dapat dibeli oleh wisatawan, Kawasan Wisata Songgoriti menyediakan berbagai macam barang yang dapat dibeli oleh wisatawan berbagai kenang-kenangan ataupun sebagai oleh-oleh. Berikut adalah penilaian daya tarik berdasarkan faktor *something to buy* di obyek Wisata Hotel Songgoriti dan Pemandian Tirta Nirwana:

**Tabel 3.** Penilaian Daya Tarik Obyek Wisata berdasarkan faktor *Something To Buy*

Obyek	Jenis Fasilitas	Something to Buy	Demand Wisatawan
Hotel Songgoriti	Restoran	Makanan dan minuman	Jenis barang yang paling diminati oleh wisatawan yaitu makanan, sebanyak 42 wisatawan (34,1%), kemudian buah dan souvenir masing-masing 26 wisatawan (21,1%) selanjutnya yaitu sayuran yang diminati sebanyak 7 wisatawan (5,7%)
Pemandian Tirta Nirwana	Restoran	Makanan dan minuman	
	Warung makanan		
	Toko	Oleh-oleh cinderamata berupa boneka, kerajinan	

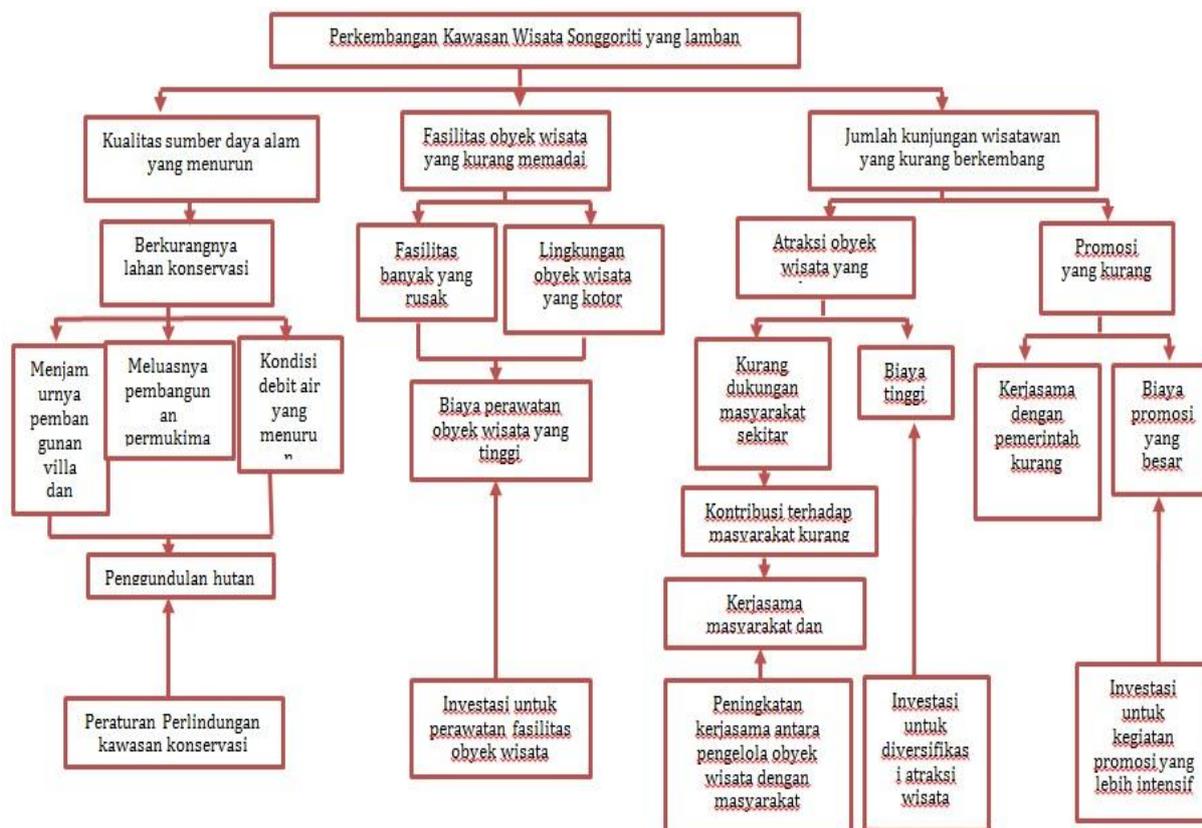
Obyek	Jenis Fasilitas	Something to Buy	Demand Wisatawan
	souvenir	tangan, mainan dan lainnya	
Pasar Wisata	Pasar Wisata	Berbagai macam buah-buahan, namun yang khas adalah apel batu, kemudian peralatan rumah tangga seperti cobek, mainan anak-anak, pakaian, souvenir seperti topi dan sandal, sampai dengan hewan peliharaan seperti burung dan kelinci	

Sumber: Hasil Survey, 2016

Daya tarik berupa *something to buy* untuk masing-masing obyek wisata di kawasan wisata ini tidak jauh berbeda, untuk Hotel Songgoriti, wisatawan dapat memanfaatkan fasilitas restoran untuk membeli makanan dan minuman untuk dinikmati, sedangkan untuk pemandiandian Tirta Nirwana, wisatawan dapat membeli cinderamata sebagai kenang-kenangan di toko-toko souvenir yang terletak didalam lingkup obyek wisata. Disamping restoran, warung makanan dan toko souvenir, keberadaan pasar wisata songgoriti di Kawasan Wisata Songgoriti memiliki pengaruh yang tidak sedikit terhadap daya tarik *something to buy*. Pasar wisata ini menyediakan berbagai macam komoditi untuk dijual kepada wisatawan, produk khas Kota Batu, seperti Apel Batu, jenang apel dan cuka apel tersedia dalam pasar ini, selain itu berbagai macam barang lainnya seperti alat-alat dapur, mainan, pakaian, sayur, tanaman serta hewan peliharaan juga tersedia dalam pasar wisata ini. Berbagai jenis komoditi tersebut diharapkan mampu memenuhi permintaan wisatawan yang sebagian besar adalah berupa makanan, yaitu sebanyak 42 wisatawan (34,1%), kemudian buah dan souvenir masing-masing 26 wisatawan (21,1%), selanjutnya yaitu sayur yang diminati sebanyak 7 wisatawan (5,7%).

### 3. Analisis Masalah

Terdapat beberapa masalah yang dapat menghambat pertumbuhan berkembangnya wisata di Kawasan Songgoriti. Untuk mengurangi hal tersebut, maka dirunut akar-akar masalah dalam upaya penanganan masalah untuk meningkatkan potensi internal dari wisata Songgoriti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan akar masalah di Gambar 4.



Gambar 4. Bagan Akar Masalah

#### 4. Arahannya Pengembangan

Adapun strategi yang dapat diterapkan antara lain:

1. Pengembangan Atraksi Wisata
  - a. Penambahan atraksi dalam lingkup obyek wisata seperti panggung hiburan dan arena bermain menunggang kuda dan yang lainnya, untuk meningkatkan waktu kunjungan (lama tinggal) wisatawan.
  - b. Pengembangan atraksi budaya masyarakat setempat berupa selamatan desa yang dilangsungkan setahun sekali.
2. Pengembangan Fasilitas Obyek Wisata



**Gambar 5. Rencana Bangunan dan Fasilitas yang Akan Dikembangkan**

3. Pengembangan Kegiatan Wisatawan
  - a. Kegiatan wisatawan yang dapat dikembangkan dalam Kawasan Wisata Songgoriti.
  - b. Beristirahat dan menginap, baik di hotel Songgoriti maupun di villa dan rumah sewa yang lokasinya tersebar hampir di seluruh kawasan wisata.
  - c. Menikmati pemandangan alam
  - d. Mengikuti prosesi upacara selamatan desa
4. Promosi
  - a. Membuat paket-paket wisata yang dilakukan biro-biro perjalanan wisata bekerja sama dengan pemerintah dengan memanfaatkan berbagai macam media, sehingga mudah diakses oleh wisatawan.
  - b. Membuat pusat pelayanan informasi pariwisata di beberapa lokasi strategis baik dalam lingkup Kota Batu, maupun di lokasi-lokasi wisata lain di luar daerah.
  - c. Bekerja sama dengan pemerintah Kota Batu (Dinas Pariwisata) untuk mengikuti kegiatan permanen pariwisata di berbagai daerah di Indonesia.

#### 4. Kesimpulan

1. Sebanyak 49 wisatawan (70%) melakukan kegiatan renang dan berendam air panas selama berada dalam Hotel Songgoriti. Hal ini menunjukkan bahwa kolam renang merupakan fasilitas utama yang menarik minat banyak wisatawan. 21 wisatawan (48,8%) melakukan kegiatan berenang selama berada dalam Pemandian Tirta Nirwana. Kolam renang merupakan fasilitas utama yang ditawarkan di Pemandian Tirta Nirwana dan kegiatan wisatawan. Sebanyak 15 wisatawan (34,9%) wisatawan melakukan kegiatan dengan memanfaatkan gazebo/shelter dan ruang terbuka, fasilitas gazebo dan shelter perlu dibenahi kondisinya sehingga lebih bisa dimanfaatkan oleh wisatawan. Sebanyak 38 wisatawan (30,9%) menyatakan bahwa yang paling mereka minati dari kawasan wisata Songgoriti adalah pemandangan alam yang indah, sehingga kondisi keindahan alam perlu dijaga dan dilestarikan. Hal ini sebagai sesuatu yang dapat dilihat dan dinikmati oleh wisatawan adalah pemandangan alam, mengingat sebanyak 38 wisatawan (30,9%), menyatakan bahwa yang paling mereka minati dari Kawasan Wisata Songgoriti adalah pemandangan alam yang indah. Jenis barang yang paling diminati oleh

- wisatawan yaitu makanan, sebanyak 42 wisatawan (34,1%), kemudian buah dan souvenir masing-masing 26 wisatawan (21,1%) selanjutnya yaitu sayuran yang diminati sebanyak 7 wisatawan (5,7%)
2. Atraksi wisata yang dapat dikembangkan menurut permintaan wisatawan yaitu:
    - a. Penambahan atraksi dalam lingkup obyek wisata seperti panggung hiburan dan arena bermain menunggang kuda dan yang lainnya, untuk meningkatkan waktu kunjungan (lama tinggal) wisatawan.
    - b. Pengembangan atraksi budaya masyarakat setempat berupa selamatan desa yang dilangsungkan setahun sekali.

#### Daftara Pustaka

- [1] Cahyono, Dwi. 2011. *Sejarah Daerah Batu: Rekonstruksi Sosio-Budaya Lintas Masa*. Batu: Jejak Kata Kita.
- [2] Haryono, A. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- [3] Laporan Akhir Pengembangan dan Penguatan Informasi Data Base. 2012. Pemerintah Kota Batu: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.
- [4] Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 1 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan.
- [5] Spillane, James J. 1991. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*, Yogyakarta: Kanisius.